



Hak Atas Pembangunan dan Menentukan Nasib Sendiri bagi Masyarakat Adat Masa Depan dari Masyarakat Adat

Published by
Asia Indigenous Peoples Pact (AIPP)



Copyright © AIPP 2014

MASYARAKAT ADAT DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Terdapat setidaknya 350 juta masyarakat adat di seluruh dunia, atau sekitar 5 persen dari jumlah penduduk global. Namun, sekitar 15 persen dari masyarakat yang sangat miskin berada dalam masyarakat adat.

Sebagian besar (2/3) masyarakat adat berada di Asia dimana mereka tidak diakui secara hukum sebagai kelompok masyarakat yang berbeda dengan hak-hak kolektif dan terus mengalami diskriminasi dan terpinggirkan.

Masyarakat adat juga termasuk kelompok masyarakat yang memiliki tingkat melek huruf terendah dan akses sangat rendah terhadap layanan kesehatan dan layanan sosial lainnya. Alasan utama terjadinya kondisi ini antara lain karena terus berlanjutnya aksi perampasan, perusakan dan eksploitasi tanah dan sumber daya mereka, kurangnya akses and penyediaan layanan dasar umum yang memadai, diskriminasi sistematis, yang merupakan pelanggaran serius terhadap hak-hak dasar mereka sebagai masyarakat adat.

Pada saat yang bersamaan, masyarakat adat telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan pelestarian; pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk dalam pengamanan pangan karena gaya hidup dan nilai-nilai kehidupan mereka yang sederhana dan berkelanjutan. Namun, masyarakat adat lagi-lagi tidak dimunculkan dalam kegiatan negosiasi yang dilakukan pemerintah belakangan ini dalam menetapkan tujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan bagi semua (dikenal sebagai United Nations post 2015 Sustainable Development Goals). Dengan demikian sangatlah penting untuk memahami dan menghormati hak dan sudut pandang masyarakat adat sebagai mitra penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan

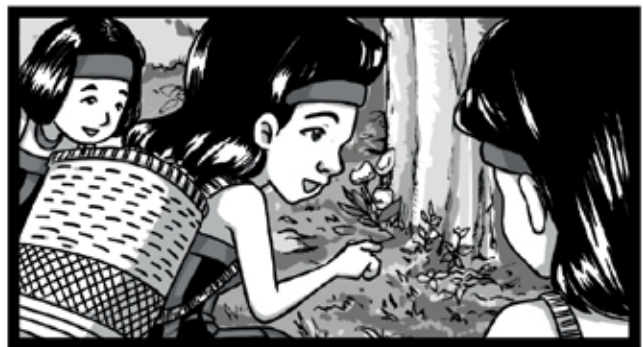
Penerbitan buku ini didukung oleh SIDA-Swedish International Development Corporation Agency



SWEDISH INTERNATIONAL DEVELOPMENT
COOPERATION AGENCY

AIPP juga berterima kasih atas dukungan yang berkelanjutan dari lembaga-lembaga donor utama – the International Work Group for Indigenous Affairs (IWGIA), Tamalpais Trust, dan Oxfam-Australia.

Peringatan: Isi dari buku komik ini adalah tanggung jawab dari Asia Indigenous Peoples Pact (AIPP) dan dalam kondisi apapun tidak dapat dianggap sebagai cerminan dari posisi donor yang telah disebutkan di atas.





Jadi, bagaimana menurutmu pertemuan kemarin malam?



Yah, cukup mengejutkan



Mengapa ada orang yang ingin merubah kita? memang ada yang salah dengan cara kita?

Kalo saya pikir, mereka ingin membuat kita sama

Nampaknya ini akan mempermudah mereka menyuruh kita melakukan sesuatu jika kita semua sama



Tapi, apakah memang kita tidak bisa seperti ini adanya dan mencari cara bagaimana kita bisa bergaul dengan orang lain?



Ini bukan berarti seolah-olah kita penyebab masalah atau kita punya masalah yang tidak bisa kita selesaikan sendiri

Tapi mereka bilang mereka akan membangun sekolah, menyediakan listrik dan juga layanan kesehatan

Ya, hanya jika kita membolehkan mereka menggunakan hutan kita untuk menanam kelapa sawit



Dan apa yang akan terjadi dengan hutan kita?



Aku sama sekali tidak tahu Tunga. Nampaknya kita akan kehilangan banyak. Sebenarnya apa yang mereka tawarkan pada kita?





Itulah aku



Kamu tahu kan kalo kita punya banyak penenun bambu di desa kita



Kita seharusnya menanam lebih banyak bamboo daripada kelapa sawit



Kita harus bekerja untuk diri kita dan ini akan menjaga hutan kita tetap lestari



Saya juga telah memikirkan hutan kita....

... Ketika saya tumbuh dewasa, saya selalu pergi ke hutan setiap hari dengan ibu saya

Saya menghabiskan waktu kecil saya dengan belajar mengenai hutan



Mengenai tanaman yang dapat kita makan



Mengenai tumbuhan yang dapat kita gunakan untuk obat-obatan



Saya sedang mengingat cerita yang disampaikan saat kita berkumpul di sekitar api unggun



Mengenai bagaimana kita menghormati hutan dan bagaimana kita menghargai para leluhur kita.



Apa yang akan terjadi pada kita jika kita kehilangan semua pengetahuan itu?



Saya juga ingat telah bepergian ke hutan dengan ayah saya



Saya belajar bagaimana berburu dan membuat jebakan



Dan bekerja di hutan tanpa merusaknya



Kita dibentuk oleh hutan dan lingkungan di sekitar kita. Jika kita merubah hutan atau diri kita, maka kita tidak akan lagi cocok hidup di mana pun juga



Masih ingatkan kamu pada saat ayahmu menjadi pemandu...



... Dan ia bekerja dengan seorang pegawai dari pemerintahan dan anaknya...

... Mereka datang untuk mempelajari beberapa tanaman obat kita



Anak itu sakit terserang demam dan berada jauh dari tempat mereka tinggal.

... dan membuatkan obat untuk anak itu...

Ayahmu kemudian membuatkan tempat berteduh yang ia dapatkan dari hutan...



... Yang membuat anak tersebut aman dan berangsur membaik



Jika kita tidak memiliki pengetahuan tersebut, mungkin ceritanya akan lain





Apa ya yang mereka katakan dalam pertemuan kemaren mengenai hukum yang dapat menjaga masyarakat kita lebih baik?

Mereka katakan bahwa dunia memerlukan hukum baru karena dunia telah berubah



Hmmm cara kita hidup tidak berubah, saya tidak yakin kalo kita perlu itu...



Seperti saat Tareng ingin memburu burung keramat kita untuk orang itu.



Saya yakin mereka tidak memiliki masalah yang sama dengan kita.

Pada saat masyarakat desa mengatakan tidak boleh...



... dan dia menuruti keputusan itu

Hal seperti ini bukanlah masalah yang dapat kita temui di kota. Kita harus mempertahankan hak kita menanggapi masalah-masalah lokal.



Pastinya ada cara...



... Dimana kita dapat menjadi diri kita sendiri dan tetap menjadi bagian dari negara dimana kita berada.



Kita telah tinggal di sini secara turun temurun. Ini adalah tanah kita.



Sebagai seorang perempuan, sayapun ingin ikut didengar

... Karena saya dapat memberikan kontribusi dan masukan juga.





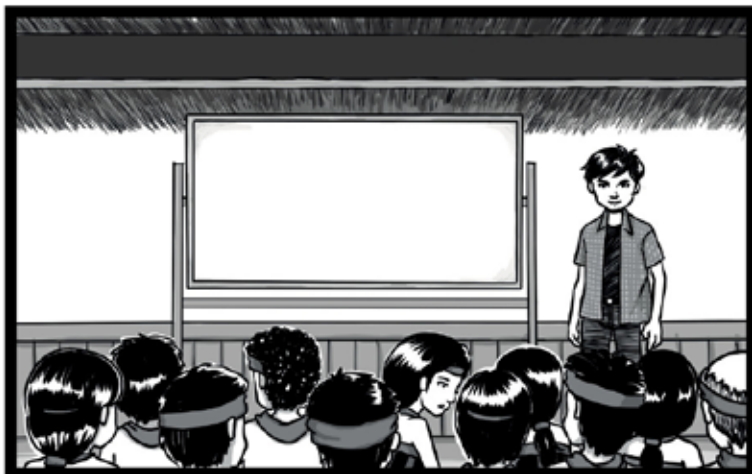
... untuk meneruskan cara hidup kita dan untuk menghormati para leluhur kita

Kita tunggu sampai besok, kepala desa telah mempersiapkan pertemuan...



Keesokan harinya

... dengan orang-orang yang dapat kita percaya guna membicarakan pertemuan kita kemaren.



Nama saya Raniag. Saya juga merupakan bagian dari masyarakat adat, seperti kalian

The rights of indigenous peoples living in a changing world.



Saya besar di hutan, tidak jauh dari sini, dimana saya belajar mengenai para leluhur saya...



Saya cukup beruntung dapat belajar di sebuah universitas dan dapat melihat hal-hal baik di luar desa saya...

... Saya juga belajar hal-hal hebat mengenai kehidupan desa dan budaya saya... dan semua itu layak untuk dijaga dan dipertahankan untuk...

... orang-orang setelah kita



Tidak ada yang salah dengan hal-hal berbau modern yang menghampiri kita...

Tapi bagaimana caranya kita menghentikan apa yang mereka ingin lakukan?

Ya, kita hanya orang-orang kecil sedangkan mereka orang-orang besar...



Kita tidak bisa diam saja dan melihat tanah, budaya dan pengetahuan kita hancur

Sebagai masyarakat adat, kita memang memiliki hak-hak.



Selama lebih dari 25 tahun, masyarakat adat telah melobi pemerintah untuk mengamankan hak-hak kita. Akhirnya pada 2007, mereka mengadopsi Deklarasi Hak-Hak Masyarakat Adat



Deklarasi ini menetapkan kewajiban negara untuk menghargai, melindungi dan memenuhi hak-hak kita dan setara dengan yang lain.

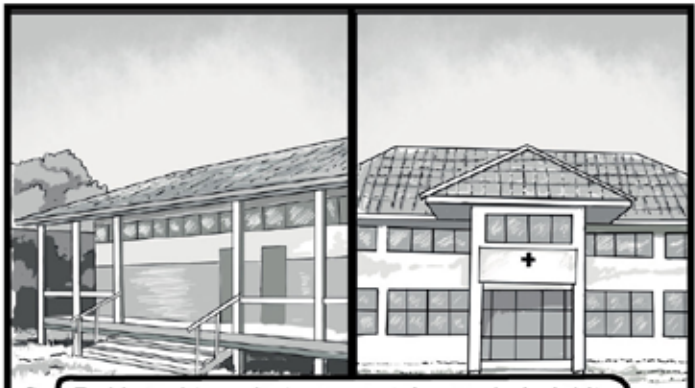
'United Nations Declaration of the Rights of Indigenous peoples'

UNDRIP

Rights to our land, territories and resources, to self-determination and to our cultural integrity.



Hal ini menegaskan perlindungan terhadap budaya kita dan bagi kita untuk mengendalikannya kehidupan kita.



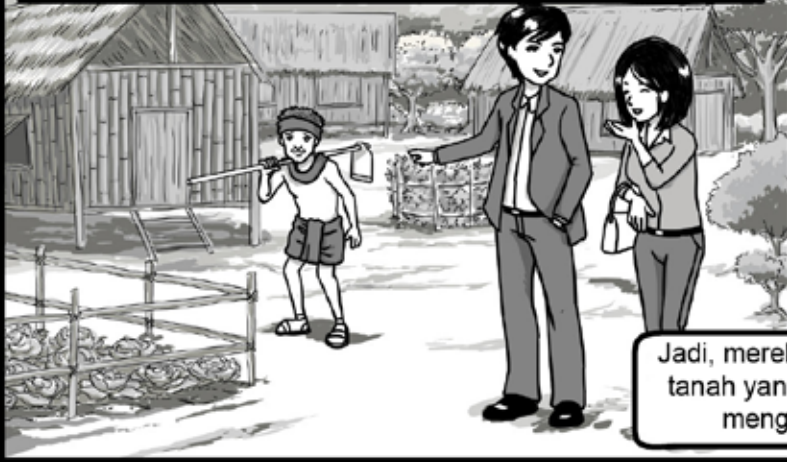
Deklarasi tersebut menyertakan pula hak kita atas pendidikan yang sesuai dan dukungan lainnya yang diberikan sebagai warga Negara.



Dengarkan baik-baik



Bahwa kita tidak harus menderita karena kita berbeda. Dan kita memiliki hak atas tanah leluhur kita



Jadi, mereka tidak dapat mengambil alih tanah yang kami jaga dan tempat kami menggantungkan kehidupan?

Bahwa kita dapat terus menjalankan cara kami menjalani kehidupan selama turun temurun. Bahwa hukum adat kami, yang cocok untuk kami, tetap demikian adanya dan dapat dikembangkan.



Jadi maksudnya, mereka tidak akan menyuruh kami, menjalankan bagaimana kehidupan kami

Dalam wilayah kalian... tentu saja tidak

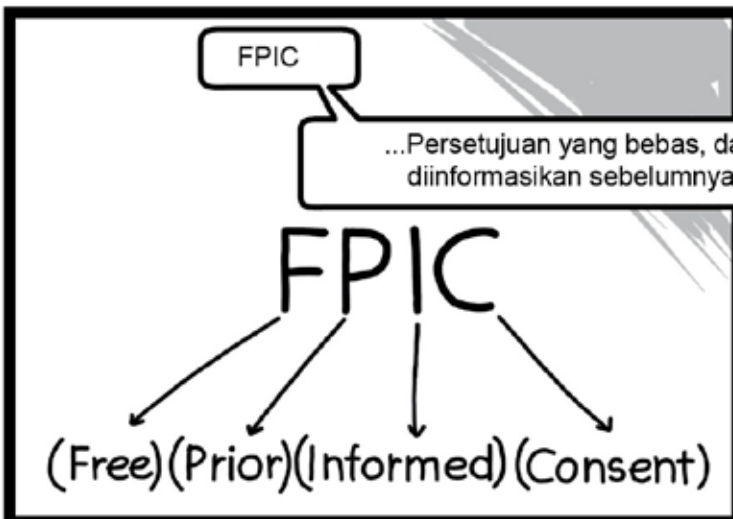
Kita memiliki hak atas budaya kita yang khas dan berbeda.



Saya bangga menjadi diri saya sendiri dan menjadi bagian dari masyarakat di mana saya berada







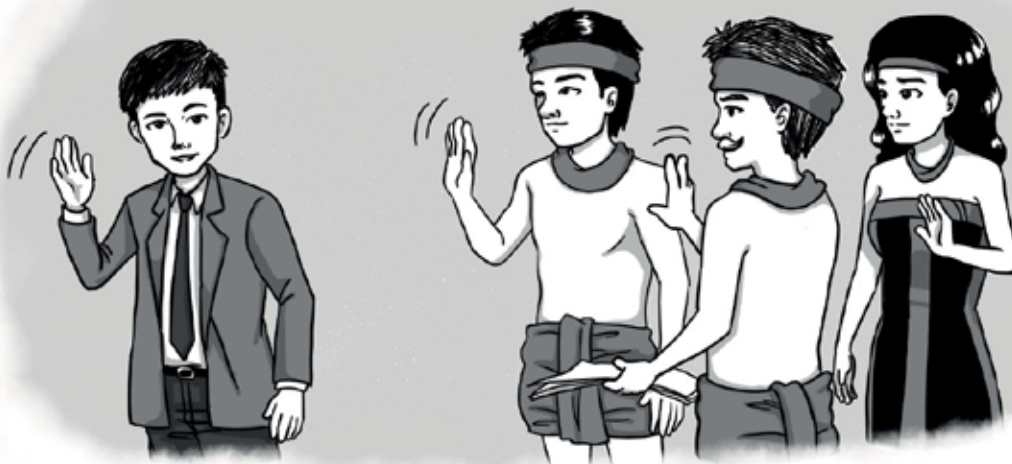
hal ini menyatakan bagaimana masyarakat yang berada di luar wilayah desa harus bekerja sama dengan diri kalian...



... jika mereka memiliki sebuah proyek yang dapat berdampak pada kehidupan kalian atau tanah kalian



Mereka harus memberikan informasi secara rinci mengenai proyek tersebut tanpa dibayar alias gratis



Mereka harus melakukan hal ini sebelum proyek tersebut dimulai dan menyerahkan pada kalian keputusan apa yang akan dibuat dalam jangka waktu yang kalian inginkan



Semua informasi itu harus disampaikan dalam bahasa yang kalian mengerti...



Dan jika kalian memerlukan tambahan informasi...



... Mereka akan memberikannya secara gratis



Keputusan akhir...

Semuanya tergantung kepada keputusan kalian sebagai sebuah komunitas, apakah projek dapat terus berjalan atau harus memenuhi beberapa kondisi tertentu.



... Ada di tangan kalian dan harus dihormati



Kita tahu bahwa kita harus beradaptasi dan kita dapat lakukan ini secara bersama dengan yang lain



Tapi harus ada penghargaan terhadap siapa diri kita dan bagaimana kita ingin berkembang.



Keputusan mengenai masa depan haruslah ada di tangan kita. Kita harus memperkuat kesatuan dan solidaritas kita sebagai masyarakat adat untuk menjaga hak-hak kita dan memastikan keberlangsungan dan perkembangan generasi masa depan kita sebagai masyarakat yang khas dan berbeda.



Ketentuan yang berkaitan dengan pembangunan dalam Deklarasi PBB tentang Hak-hak Masyarakat Adat (United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples, UNDRIP)

Prihatin bahwa masyarakat adat telah mengalami penderitaan karena ketidakadilan bersejarah sebagai akibat, antara lain, kolonisasi dan perampasan lahan, wilayah dan sumber daya mereka, sehingga mencegah mereka menjalankan, khususnya, hak mereka atas pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri, (Mukadimah Ayat 6)

Menyakini bahwa kontrol masyarakat adat atas pembangunan yang mempengaruhi mereka dan tanah, wilayah dan sumberdaya mereka akan memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan memperkuat lembaga, budaya dan tradisi mereka, dan untuk mempromosikan pembangunan yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka, (Mukadimah Ayat 10)

Menyadari bahwa penghormatan terhadap pengetahuan, budaya dan praktek-praktek tradisional masyarakat adat memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan serta pengelolaan lingkungan yang tepat, (Mukadimah Ayat 11)

Pasal 3

Masyarakat adat memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri. Berdasarkan hak tersebut mereka bebas menentukan status politik mereka dan bebas melanjutkan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya mereka.

Pasal 20

1. Masyarakat adat memiliki hak untuk menjaga dan mengembangkan lembaga atau sistem politik, ekonomi dan sosial mereka, agar merasa aman dalam menikmati sarana pengembangan dan kelangsungan hidup, dan untuk bebas melakukan semua kegiatan tradisional dan ekonomi lainnya
2. Masyarakat adat yang dirampas sarana pengembangan dan kelangsungan hidupnya berhak atas ganti rugi yang adil dan wajar

Pasal 21

1. Masyarakat adat memiliki hak, tanpa diskriminasi, untuk perbaikan kondisi ekonomi dan sosial mereka, termasuk, antara lain, di bidang pendidikan, pekerjaan, pelatihan kejuruan dan pelatihan ulang, perumahan, sanitasi, kesehatan dan jaminan sosial.
2. Negara harus mengambil langkah-langkah efektif dan, bila sesuai, langkah-langkah khusus untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan atas kondisi ekonomi dan sosial mereka. Perhatian khusus harus diberikan pada hak-hak dan kebutuhan khusus masyarakat adat yang sudah tua, perempuan, pemuda, anak-anak dan penyandang cacat.

Pasal 23

Masyarakat adat memiliki hak untuk menentukan dan mengembangkan prioritas dan strategi untuk menjalankan hak mereka atas pembangunan. Secara khusus, masyarakat adat memiliki hak untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan dan penentuan kesehatan, perumahan, dan program ekonomi dan sosial lainnya yang berdampak pada mereka, dan sejauh mungkin, untuk mengelola program-program tersebut melalui lembaga-lembaga mereka sendiri.

Pasal 29

1. Masyarakat adat memiliki hak untuk konservasi dan perlindungan lingkungan dan kapasitas produktif atas tanah atau wilayah dan sumberdaya mereka. Negara harus membangun dan menerapkan program bantuan bagi masyarakat adat untuk kegiatan konservasi dan perlindungan tersebut, tanpa diskriminasi.
2. Negara harus mengambil langkah-langkah efektif untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpanan atau pembuangan bahan-bahan berbahaya yang berlangsung dalam tanah atau wilayah masyarakat adat tanpa persetujuan yang bebas, diutamakan dan diinformasikan kepada mereka.
3. Negara juga harus mengambil langkah-langkah efektif untuk memastikan, sesuai kebutuhan, bahwa program untuk pemantauan, memelihara dan memulihkan kesehatan masyarakat adat, seperti yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh orang-orang yang terkena bahan tersebut, sepatutnya dilaksanakan.

Pasal 32

1. Masyarakat adat memiliki hak untuk menentukan dan mengembangkan prioritas dan strategis untuk pengembangan atau penggunaan tanah atau wilayah mereka dan sumber daya lainnya.
2. Negara harus berkonsultasi dan bekerjasama dengan itikad baik dengan masyarakat adat melalui lembaga perwakilan mereka sendiri guna mendapatkan persetujuan yang bebas tanpa paksaan dari mereka sebelum menyetujui proyek apapun yang berdampak pada tanah atau wilayah dan sumberdaya mereka, terutama yang berhubungan dengan pembangunan, pemanfaatan atau eksploitasi mineral, air dan sumber daya lainnya.
3. Negara harus menyediakan mekanisme efektif untuk ganti rugi yang wajar dan adil untuk setiap kegiatan tersebut, dan langkah-langkah yang tepat harus diambil untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya atau dampak spiritual

Sekilas Mengenai AIPP

Sekilas AIPP

The Asia Indigenous Peoples Pact (AIPP) merupakan organisasi regional yang didirikan pada tahun 1988 oleh pergerakan masyarakat adat sebagai platform untuk solidaritas dan kerjasama. AIPP aktif dalam mempromosikan dan membela hak-hak masyarakat adat dan hak-hak asasi manusia, pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan sumberdaya alam dan perlindungan lingkungan. Lebih dari dua dekade, institusi ini telah mengembangkan keahlian dalam meningkatkan kapasitas akar rumput, advokasi dan jaringan dari lokal ke tingkat global dan memperkuat kemitraan dengan organisasi masyarakat adat, mendukung NGOs, lembaga PBB dan lembaga lainnya. Saat ini, AIPP telah memiliki 47 anggota dari 14 negara di Asia dengan 14 Formasi Nasional, 15 Formasi Sub-nasional dan 18 Formasi lokal. Dari jumlah ini, enam diantaranya adalah Organisasi Adat perempuan dan empat diantaranya adalah Organisasi Adat Pemuda.

Visi Kami

Masyarakat adat di Asia dapat menjalankan secara penuh hak mereka, budaya dan identitas mereka yang berbeda, hidup dengan martabat dan meningkatkan sistem manajemen berkelanjutan dari lahan, wilayah dan sumber daya mereka untuk masa depan dan pembangunan mereka sendiri dalam lingkungan yang damai, berkeadilan dan kesetaraan

Misi Kami

AIPP memperkuat solidaritas, kerjasama dan kapasitas masyarakat adat di Asia untuk mempromosikan dan melindungi hak-hak, budaya dan identitas mereka, dan sistem pengelolaan sumberdaya berkelanjutan mereka untuk menentukan nasib sendiri dan untuk berkembang.

Tujuan kami

1. Untuk memberdayakan masyarakat adat di Asia guna mempromosikan dan membela hak asasi dan kebebasan fundamental manusia dan mengklaim pengakuan hukum terhadap identitas mereka, hak-hak kolektif di bawah UNDRIP dan instrumen HAM internasional lainnya.
2. Untuk membangun solidaritas dan kerjasama yang lebih luas dari masyarakat adat di Asia guna memperkuat pergerakan masyarakat adat.
3. Untuk mempromosikan dan melindungi integritas budaya dan lingkungan dan untuk meningkatkan sistem pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan dari masyarakat adat, termasuk pengetahuan tradisional mereka, kedaulatan pangan dan keanekaragaman hayati dengan cara memiliki kontrol penuh atas tanah, wilayah dan sumberdaya mereka.
4. Untuk mencapai partisipasi dan keterwakilan penuh dan efektif dari masyarakat adat, terutama masyarakat adat perempuan dan pemuda di semua tingkat pengambilan keputusan.
5. Untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama dengan gerakan sosial lainnya untuk mencapai kesamaan, kesetaraan, perdamaian, demokrasi dan keadilan

Program-program AIPP: Kampanye Hak-hak Asasi Manusia dan Advokasi Kebijakan – Komunikasi dan Pengembangan – Peningkatan Kapasitas Regional - Lingkungan - Masyarakat Adat Perempuan – Penguatan Organisasi

AIPP diakreditasi sebagai LSM dalam status konsultatif khusus dengan Dewan Ekonom dan Sosial PBB (UN Economic and Social Council, ECOSOC). AIPP juga merupakan organisasi pengamat terakreditasi dari Konvensi Kerangka Kerja tentang Perubahan Iklim (United Nations Framework Convention on Climate Change, UNFCCC), Konvensi Keanekaragaman hayati (the Convention on Biological Diversity, CBD) dan Organisasi Hak Kekayaan Intelektual Dunia (the World Intellectual Property Organization, WIPO).

AIPP juga merupakan anggota dari Koalisi Lahan Internasional (International Land Coalition) dan Jaringan LSM untuk Global Environment Facility (GEF).

Isi dari komik ini dapat direproduksi dan didistribusikan untuk tujuan non-komersial, jika AIPP diinformasikan mengenai hal ini, serta penulis dan AIPP diakui sebagai sumber.

Selengkapnya tentang hak Masyarakat Adat di:

www.aippnet.org

www.ccmn.aippnet.org

www.iphrdefenders.net

www.iva.aippnet.org

